

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

*Pertama*, pembimbingan karakter di Padepokan Sumedang Larang dilatar belakangi oleh pemikiran dari *pupuhu* padepokan yaitu Bapak Asep Yudhi Hidayat. Beliau merupakan seseorang yang sangat peduli dengan kebudayaan Sumedang dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kebudayaan di Sumedang. Beliau mulai menggelorakan semangat kebudayaan di Sumedang dengan mengelola kembali situs kerajaan di Padepokan Sumedang Larang dan membuat perkumpulan masyarakat adat Sumedang yang tersebar diseluruh daerah di Sumedang. Beliau terinspirasi oleh tokoh-tokoh kerajaan Sumedang jaman dahulu. Seperti halnya, Pangeran Soeria Atmadja, Prabu Siliwangi, Tadju Malela, Pangeran Santri, Pangeran Kornel dan lainnya yang merupakan tokoh berkarakter dengan pendirian yang kuat, bijak dan berilmu yang disegani.

Bentuk kegiatan di Padepokan Sumedang Larang terbagi menjadi dua bagian; 1) berdasarkan program kegiatan; 2) berdasarkan habituasi/ pembiasaan yang dilakukan di Padepokan Sumedang Larang. Berdasarkan program kegiatan di Padepokan Sumedang Larang tidak pernah lepas dari kegiatan keagamaan, kesenian dan kebudayaan masyarakat Sumedang. Seperti Panahan Tradisional, Tari Kasumedangan, Gamelan, Calung dan Angklung, upacara adat yang termasuk kedalam 300 kesenian kasumedangan. Sedangkan, habituasi yang dilakukan di Padepokan Sumedang Larang menghasilkan suasana yang religius, suasana yang manusiawi, suasana yang berbudaya, suasana gotong royong dan suasana kekeluargaan. Secara keseluruhan nilai-nilai yang dibangun dalam Pembimbingan karakter di Padepokan Sumedang Larang meliputi: 1) religius; 2)

tanggung jawab moral; 3) disiplin diri; 4) toleransi; 5) kepedulian; 6) kesopanan; 7) berpikir kritis; 8) kemauan untuk mendengar; 9) bernegosiasi dan berkompromi.

*Kedua*, strategi pembimbingan karakter remaja melalui kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan di Padepokan Sumedang Larang yaitu, 1) memunculkan minat remaja terhadap kegiatan; 2) adanya keikutsertaan remaja terhadap kegiatan; 3) munculnya pemahaman remaja terhadap kegiatan; 4) munculnya rasa kebanggaan remaja terhadap kegiatan, 5) mampu mengaplikasikan nilai dan karakter yang tercermin dalam pembiasaan dan kegiatan di Padepokan Sumedang Larang. Pada dasarnya, proses pembimbingan karakter di Padepokan Sumedang Larang terbagi menjadi dua, *pertama*, proses pembiasaan didalam kehidupan sehari-hari yang dijalankan oleh seluruh anggota padepokan. proses pembimbingan karakter melalui pembiasaan meliputi: cara berbicara, berpakaian, dan berperilaku yang dibiasakan sejak remaja berangkat dari rumah hingga ia kembali kerumahnya. *Kedua* proses pembimbingan karakter dalam sebuah kegiatan yang dilakukan di Padepokan. Proses pembimbingan karakter berdasarkan kegiatan yang dilakukan di Padepokan Sumedang Larang meliputi kegiatan pembuka yang diisi dengan doa dan penyampaian ajaran atau pepatah dari para leluhur. Kegiatan inti berisi pagelaran seni kasumedangan. Serta, kegiatan penutup yang diiringi doa kembali. Pada umumnya, pembimbingan karakter yang dilakukan di Padepokan Sumedang Larang sangat intensif dengan dimulai dari hal yang terkecil.

*Ketiga*, kendala yang dihadapi oleh Padepokan Sumedang Larang dalam membimbing karakter remaja berkaitan dengan dua factor utama, yaitu; internal dan eksternal. Factor internal berhubungan dengan permasalahan dari dalam diri remaja itu sendiri. Dimana remaja merupakan masa periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Mereka mengalami perubahan secara fisik dan psikologis yang berakibat pada berbagai permasalahan yang timbul. Permasalahan itu berkaitan dengan emosional, perilaku, perubahan nilai, social dan bersifat

ambivalen. Sedangkan, factor eksternal berhubungan dengan budaya pendidikan remaja di rumah, di sekolah dan di lingkungan remaja yang kurang mendukung pengarahan remaja terhadap kegiatan yang positif.

*Keempat*, upaya yang dilakukan oleh remaja sesuai dengan kendala yang dihadapi, yaitu terdiri dari factor internal dan factor eksternal. Upaya internal menunjukkan bahwa remaja umumnya menyadari sebuah aturan maupun ketentuan pembiasaan dan kegiatan yang diterapkan telah dipertimbangkan maksud dan tujuannya. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan moral bahwa remaja sebagai masa pubertitas mulai menyadari dibuatnya suatu aturan dan ketentuan dengan maksud dan tujuan tertentu. Sehingga, mereka berusaha untuk mentaatinya.

Upaya eksternal merupakan upaya yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, harmonis, kesamaan norma yang dipegang antara ayah dan ibu, memberikan kasih sayang yang wajar kepada anak, memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak, dan memberikan pengawasan secara wajar merupakan tugas pokok keluarga dirumah. Guru hendaknya memahami psikis peserta didik, mengintensifkan pembimbingan karakter di kelas, mengadakan rutin konsultasi dengan BK, BK dan orang tua bekerjasama dengan baik, serta yang paling penting adalah kesamaan norma yang dipegang seluruh warga di sekolah. upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menyalurkan potensi remaja yaitu dengan membuat sebuah organisasi untuk mewedahi hobi remaja, mewedahi keterampilan yang dimiliki remaja, dan melakukan keterlibatan remaja pada kegiatan sosial.

*Kelima*, dampak yang terjadi pada remaja berhubungan dengan perubahan remaja terhadap perilakunya (afektif). Pengetahuannya (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan perilaku ditandai dengan perubahan remaja berkaitan dengan pengamalan nilai karakter warganegara yang tumbuh dalam setiap pembiasaan dan kegiatan keagamaan, kesenian dan budaya kasumedangan didalam kehidupan sehari-hari. Perubahan dalam aspek kognitif

berkaitan bertambahnya ilmu pengetahuan tentang moral dan karakter warganegara yang tumbuh dalam setiap pembiasaan dan kegiatan keagamaan, kesenian dan budaya kasumedangan. Sedangkan perubahan dalam bentuk keterampilan berkaitan dengan bertambahnya keahlian yang dimiliki remaja, khusus pada keterampilan mengolah dan mengeksplorasi seni budaya kasumedangan.

## 5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada berbagai pihak yang memiliki hubungan dalam pembimbingan karakter remaja:

### 1. Bagi Pembinaan Pemuda dan Olahraga (Binmudora)

- a. Binmudora bekerjasama dengan para *pupuhu* adat untuk mengembangkan pembimbingan karakter di setiap pendopo didaerah masing-masing berfokus pada remaja.
- b. Pengembangan pembimbingan karakter tersebut lebih menekankan pada keterlibatan remaja berusia 12 – 17 tahun yaitu usia sekolah SMP dan SMA untuk ikut serta dalam setiap kegiatan di Padepokan Sumedang Larang.

### 2. Bagi Padepokan Sumedang Larang

- a. Padepokan Sumedang Larang menjadi contoh yang baik dalam mengelola setiap kegiatan pembimbingan karakter remaja didalam masyarakat.
- b. *Pupuhu* dan masyarakat adat meningkatkan pembimbingan karakter dengan memberikan bimbingan secara moril di Padepokan Sumedang Larang kepada orang tua dan remaja sebagai bentuk perhatiannya kepada masyarakat.

### 3. Bagi Padepokan Lainnya

- a. Padepokan lainnya agar memberikan pembimbingan karakter berfokus pada remaja dengan kekhasan budayanya masing- masing.

- b. Setiap Padepokan lebih peka terhadap situasi yang terjadi didalam masyarakat kaitannya dengan remaja. Dengan begitu, program habituasi di Padepokan Sumedang Larang dapat diikuti oleh setiap padepokan.

#### **4. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan**

- a. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan agar menjadikan referensi baru dalam kajian keilmuan khususnya Ilmu Kewarganegaraan (IKn) dan Pendidikan Nilai dan Moral (PNM) serta referensi dalam pembimbingan karakter remaja.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber kajian mahasiswa PKn yang tertarik untuk bergabung dengan organisasi kebudayaan atau kelompok kultural.
- c. Penelitian ini dapat menjadi contoh referensi baru bagi mahasiswa PKn yang tertarik meneliti tentang pembimbingan karakter remaja dalam kelompok kultural.

#### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti selanjutnya harus mengkaji pembimbingan karakter di lembaga kebudayaan lainnya dengan metode kuantitatif atau *mix method* sehingga hasilnya dapat lebih objektif.
- b. Peneliti selanjutnya menggali informasi sebanyak-banyaknya dan meningkatkan wawasan lainnya mengenai pembimbingan karakter di lembaga lain.